

**KEMAMPUAN MENJELASKAN DAN MERANCANG PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN BILANGAN DESIMAL DAN PERSEN PADA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 1 SIDETAPA KECAMATAN BANJAR, KABUPATEN
BULELENG**

Putu Rina Dewi¹, Gusti Ngurah Arya Yudaparmita², I Nyoman Pancaria³
Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan
dewirina163@gmail.com¹, aryayuda562@gmail.com²,
pancarianyoman@gmail.com³

ABSTRACT

This research is survey research intended to find out and describe the development of learning decimal numbers and percents in class IV of SD Negeri 1 Sidetapa, Buleleng district. This research was conducted in class IV at SD Negeri 1 Sidetapa with a total of 26 students. Data analysis uses parameter estimation to see the development of learning decimal numbers and percents. In this case, research regarding designing the development of learning decimal numbers and percents uses survey research which aims to deepen the development of students at SD Negeri 1 Sidetapa, especially class IV, regarding this material. The results of the research show that in general the ability to understand decimal numbers in class IV students at SD Negeri 1 Sidetapa needs to be improved further. Because there are still many students who don't really understand the information and get grades that are below average. The low level of students' understanding of decimal numbers and percentages can be seen from the results of the students' work in the attached picture and in the list of values listed. Most students have not been able to solve problems or carry out operations of adding decimals and percents well. There are still many students who focus on ordinary addition and do not use the concept of decimal numbers and percent. It is hoped that teaching staff will design learning well, whether from learning media or other things that can support learning well and can be accepted by students correctly and without misconceptions. There are only 27% of 100 students in the high category. There are only 35% of students in the medium category. And students in the low category reached 38%. Where in this case students in the low category in mathematics are quite high at SD Negeri 1 Sidetapa, especially in class IV.

Keywords: Decimal Numbers, Percentages, Mathematics Education

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian survei yang dimaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen di kelas IV SD Negeri 1 Sidetapa kabupaten buleleng. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 1 Sidetapa dengan jumlah siswa 26 orang. Dengan data analisis menggunakan estimasi parameter untuk melihat

perkembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen. Dalam hal ini, penelitian mengenai merancang pengembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen menggunakan penelitian survei yang bertujuan untuk memperdalam pengembangan siswa SD Negeri 1 Sidetapa khususnya kelas IV tentang materi tersebut. Hasil penelitian ini menayangkan bahwa secara umum kemampuan pemahaman bilangan desimal pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidetapa perlu ditingkatkan lagi. Karena masih banyak peserta didik tidak terlalu memahami informasi dan mendapatkan nilai yang tergolong dibawah rata-rata. Rendahnya kemampuan pemahaman siswa dalam materi bilangan desimal dan persen dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa pada gambar yang sudah terlampir dan pada daftar nilai yang tertera. Sebagian besar siswa belum mampu memecahkan masalah atau melakukan operasi penjumlahan bilang desimal dan persen dengan baik. Masih banyak peserta didik yang fokus pada penjumlahan biasa dan tidak memakai konsep bilangan desimal dan persen. Diharapkan untuk para tenaga pengajar untuk merancang dengan baik pembelajaran baik dari media pembelajaran atau hal yang lain yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik dan dapat diterima oleh siswa dengan benar dan tidak miskonsepsi. Siswa yang tergolong pada kategori tinggi hanya terdapat 27% dari 100. Siswa dalam kategori sedang terdapat hanya 35%. Dan siswa pada kategori rendah mencapai 38%. Dimana dalam hal ini siswa dalam kategori rendah dalam matematika cukup tinggi di SD Negeri 1 Sidetapa Khususnya dikelas IV.

Kata kunci: Bilangan Desimal, Persen, Pendidikan Matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran bilangan desimal dan persen merupakan komponen fundamental dalam pendidikan matematika, terutama di tingkat dasar. Konsep- konsep ini tidak hanya penting untuk penguasaan materi matematika, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam perhitungan keuangan, pengukuran, dan analisis data . Oleh karena itu, penting untuk merancang metode pengajaran yang efektif agar siswa dapat memahami dan

menerapkan konsep ini secara baik. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang bilangan desimal dan persen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis yang lebih kompleks. Menurut Suwarno, A. (2020) penguasaan bilangan desimal dan persen memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era informasi. Dalam konteks ini, pengajaran yang inovatif dan

kontekstual menjadi sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pengembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen merupakan aspek penting dalam pendidikan matematika, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Pemahaman yang kuat mengenai bilangan desimal dan persen tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, tetapi juga memfasilitasi keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari Hidayati, N. (2021). Bilangan desimal dan persen sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pengelolaan keuangan, analisis data, dan aplikasi dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep ini dengan baik. Anwar, S., & Fatimah, R (2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini Nuraeni, R (2019); Setiawan, A.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan merancang pengembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen yang dapat diimplementasikan di kelas. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada teori belajar konstruktivis, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta mampu menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Dalam merancang pengembangan pembelajaran, penggunaan alat peraga dan teknologi juga menjadi perhatian Susanto, H. (2018). mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa Prasetyo, D. (2021). Selain itu, penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran bilangan desimal dan persen dapat membantu siswa melihat hubungan antara konsep matematika dan situasi kehidupan nyata. Lebih jauh lagi menekankan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bilangan

desimal dan persen, serta mempersiapkan mereka untuk aplikasi praktis di masa depan Lestari S. (2022). Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa adalah kunci untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan merancang pengembangan pembelajaran bilangan desimal dan persen dengan pendekatan yang lebih efektif dan relevan.

Pemikiran kritis pada pemecahan masalah dapat dikembangkan melalui pendidikan yang menggabungkan banyak kegiatan belajar. Dengan keterampilan membaca dan menulis dapat dikembangkan melalui pendidikan yang menggabungkan banyak kegiatan belajar. Representasi konsep ini penting yang perlu dipahami siswa. Oleh dari ini, siswa harus memahami bilangan jika mereka ingin menggunakannya. Tentunya mengelola pemahaman mereka dengan desimal dan persen secara efektif Soffa, Fauziah Mas'ula (2022). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang harus diasah dan dilatih secara bertahap, sebab di

tingkat sekolah dasar pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit. Oleh karena itu, di zaman yang serba digital seperti sekarang ini diharapkan tenaga pendidik mampu menyediakan media yang tepat untuk pemahaman peserta didik akan mata pelajaran matematika serta mata pelajaran lain yang memerlukan media Amelia, Agustina Putri (2023).

Pemahaman Untuk mewujudkan hal tersebut , perlu dilaksanakan program pembelajaran kreatif Magister MI Roudlotul Huda Gunungpati Semarang dalam penciptaan dan pemanfaatan alat bantu penanggulangan pandemi dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan menyelesaikan permasalahan Susilo, B., Asikin, M., (2022). Menurut survei di lapangan, peserta didik lebih suka dengan buku yang berisikan gambar dibandingkan hanya tulisan saja. Disamping itu juga, peserta didik mampu memahami materi dengan adanya gambar ataupun media dari materi yang akan disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk dipertimangkan kembali dalam pengisian gambar di dalam sebuah buku peserta didik. Namun, tidak hanya peserta didik,

dalam buku panduan guru pun diperlukan sebuah gambar untuk ilustrasi dalam menyampaikan materi sesuai dengan jenjang di sekolah dasar Ahmad, A., Upu Hamzah, & Bernard (2020).

Dalam materi desimal dan persen, peserta didik harus paham terlebih dahulu dengan apa itu desimal dan apa itu persen. Agar dalam proses pengoperasian bilangan peserta didik tahu apa yang harus dilakukan. Kendati demikian, guru harus memahami kemampuan dari peserta didik itu sendiri, apakah peserta didik tersebut sudah paham atau belum dengan materi yang akan dijelaskan. Jika peserta didik sudah paham barulah guru mengajarkan pengoperasian bilangan yang memuat materi desimal dan persen. Keberhasilan guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik adalah sebuah kebanggaan tersendiri, karena dengan pemahaman dan sumber yang sudah terpercaya guru memberikan sebuah materi dan informasi kepada peserta didik sebagai bekal untuk di masa yang akan datang. Ilmu dan materi yang dibagikan oleh guru tidak berhenti hanya pada jenjang sekolah dasar saja. Tetapi dipakai untuk di jenjang

SMP, SMA, dan perkuliahan. Tidak menutup kemungkinan, dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai materi persen dan desimal Sabritama, Tata Sabritama (2023)

Peserta didik sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika karena konsep-konsepnya dianggap sukar untuk dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Teddi Harto, K, Gd Agung (2014). Yang menyatakan bahwa permasalahan umum di sekolah dasar adalah rendahnya capaian hasil belajar matematika, yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian siswa yang masih berada dibawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, siswa masih memerlukan benda konkret atau media pembelajaran yang nyata sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman mereka. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Bilangan desimal merupakan bilangan yang menunjukkan nilai persepuluh, perseratus, perseribu, dan seterusnya. Sementara itu,

pecahan adalah bagian dari suatu keseluruhan yang biasanya digambarkan dengan pembagian dan arsiran tertentu. Menurut Sari, N, Wibowo, T & Kurniawan, H. (2019). Bilangan pecahan adalah bilangan yang tidak termasuk bilangan bulat karena terdiri atas pembilang dan penyebut. Adapun bilangan desimal adalah bilangan yang tersusun dua atau lebih angka yang di tandai dengan tanda koma. Materi mengenai bilangan desimal mulai diperkenalkan kepada siswa pada jenjang kelas IV sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dengan cara pengumpulan data dari responden melalui angket atau observasi langsung. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan materi Bilangan desimal dan persen . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Sidetapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes yang berfokus pada aspek penguasaan materi bilangan desimal

dan persen . Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Sidetapa . alasan penulis menjadikan SD N 1 Sidetapa sebagai Lokasi untuk penelitian sebagai pengetahuan penulis belum ada menguji kemampuan penguasaan materi bilangan desimal dan persen . waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua hari karena keterbatasan waktu yang sangat kebetulan siswa SD tersebut melakukan UTS . jadi, cara penulis dilakukan selama dua hari adalah menjelaskan dan mencontohkan bilangan desimal dan persen secara sederhana dan kegiatan akhir setelah diberi penjelasan terkait materinya penulis mengadakan evaluasi dengan memberikan peserta didik dua contoh soal yang berbeda . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas V yang ada di SDN 1 Sidetapa dan disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelas	N
1	SDN1SIDETAPA	IV	26

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses tes terkait materi bilangan desimal dan persen . Instrumen tes dalam

penelitian ini yaitu terdiri dari dua soal utama yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan bilangan desimal dan persen. Instrumen atau indicator disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Komponen AKM

Konten	Konteks	Level Kognitif	Bentuk Soal
Bilangan Desimal	Personal	Knowing	Isian Singkat

Didalam penelitian ini ,level kognitif knowing berhubungan dengan peranan siswa, pengetahuan konsep siswa dengan kunci seperti mengingat, mengidentifikasi ,mengklasifikasi, menghitung, mengambil atau memperoleh dan mengukur . adapun bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah isian singkat atau uraian .

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian kemampuan pemahaman matematika materi bilangan desimal dan persen yang disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pemahaman Bilangan Desimal Dan Persen

No	Keterangan Nilai	Nilai	Siswa
----	------------------	-------	-------

1	Jumlah Siswa	1668	Keseluruhan
2	Jumlah Siswa	26 Siswa	
3	Rata - Rata	64.16	
4	Standard Daviasi	18.24	
5	Nilai Tertinggi	90	
6	Nilai tertinggi Ideal	100	
7	Nilai Terendah	25	
8	Nilai Terendah Ideal	0	

Berdasarkan data diatas, jumlah peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Sidetapa sejumlah 26 orang. Dari jumlah peserta didik tersebut, terdapat rata-rata nilai yang menunjukkan 64,15. Dari nilai tersebut juga terdapat standar daviasi yang menunjukkan jumlah 18,24. Nilai tertinggi dari kelas IV di SD Negeri 1 Sidetapa pada penelitian ini adalah 90 dari nilai tertinggi ideal 100 yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut tergolong siswa yang cukup mahir dalam memahami materi bilangan desimal dan persen. Sedangkan nilai terendah dari kelas IV SD Negeri 1 Sidetapa adalah 25 dari nilai terendah ideal 0, merupakan nilai yang tergolong rendah.

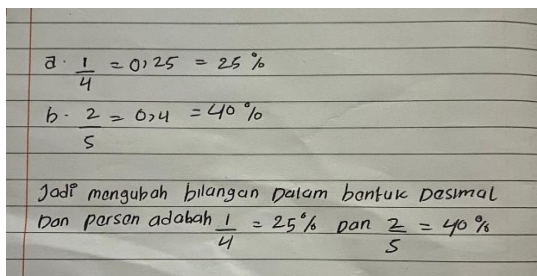
Dari berbagai hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan pemahaman bilangan desimal dan persen di SD Negeri 1 Sidetapa masih tergolong rendah dan masih perlu untuk di tingkatkan lagi karena secara umum kemampuan pemahaman materi bilangan desimal dan persen masih berada di kategori rendah karena masih terdapat peserta didik yang mendapatkan skor rendah. Secara umum dalam mengerjakan soal bilangan, masih terdapat siswa yang belum tepat dalam menghitung bilangan desimal dan persen secara sederhana. Hasil pekerjaan siswa juga menunjukkan masih terdapat peserta didik yang belum mampu memahami konsep bilangan desimal dan persen.

1. Nyatakanlah bilangan berikut dalam bentuk desimal dan persen:

a. $\frac{1}{4}$

b. $\frac{2}{5}$

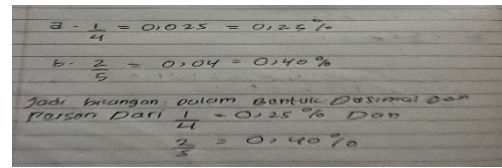


Handwritten student work for Gambar 1:

$$a. \frac{1}{4} = 0,25 = 25\%$$
$$b. \frac{2}{5} = 0,4 = 40\%$$

Jadi mengubah bilangan dalam bentuk Desimal dan persen adalah $\frac{1}{4} = 25\%$ dan $\frac{2}{5} = 40\%$

Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa 1
(Soal Kategori Mudah)



Handwritten student work for Gambar 2:

$$a. \frac{1}{4} = 0,025 = 0,25\%$$
$$b. \frac{2}{5} = 0,04 = 0,40\%$$

Jadi bilangan dalam bentuk Desimal dan Persen dari $\frac{1}{4} = 0,25\%$ dan $\frac{2}{5} = 0,40\%$

Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa 2
(Soal Kategori Mudah)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah dapat atau mampu menjawab dengan memperhatikan bilangan desimal berapa persen sehingga perhitungan untuk

mencari keseluruhan berapa hasil $\frac{1}{4}$ bila diubah ke dalam bentuk bilangan desimal dan persen.

Peserta didik juga sudah mampu menghitung dengan caranya sendiri dengan menghitung hasil desimal lalu ke persen dalam soal tersebut. seperti gambar 2 yang memiliki jawaban yang kurang tepat karena dihasil yang diperoleh jawaban peserta didik dari gambar 2 tersebut kurang pemahaman konsep bilangan desimal dan persen karena peserta didik belum mampu mengoprasikan penjumlahan dasar bilangan desimal dan persen, sehingga memiliki jawaban yang berbeda dengan jawaban peserta didik pada gambar 1.

2. Rani membeli coklat yang berharga RP 10.000. Rani

mendapatkan diskon 25%. Berapa harga yang harus dibayar rani?

$$\begin{aligned} & \text{Diskon } 25\% \times 10.000 \\ & \text{Diskon} = 25\% \times 10.000 = 2.500 \\ & \text{Harga Setelah Diskon} = 10.000 - 2.500 \\ & \quad = 7.500 \\ & \text{Jadi Harga yang harus dibayar adalah Rp. 7.500} \end{aligned}$$

Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa 3
(Soal Kategori sedang)

$$\begin{aligned} & \text{Diskon } 25\% \\ & \text{Harga } 10.000 \\ & D = 25\% \times \\ & \text{Harga Diskon } 10.000 - 1.500 \\ & \quad = 8.500 \\ & \text{Jadi harga dibayar Rani Rp. 8.500} \end{aligned}$$

Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa 4
(Soal kategori Sedang)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah dapat atau mampu menjawab dengan memperhatikan harga coklat dan diskon berapa persen sehingga perhitungan untuk mencari keseluruhan berapa harga coklat yang dibayar oleh rani. Peserta didik juga sudah mampu menghitung dengan caranya sendiri dengan menggambar sebuah kotak yang diibaratkan sebagai coklat. seperti gambar 4 yang memiliki jawaban yang

kurang tepat karena dihasil yang diperoleh jawaban peserta didik dari gambar 4 tersebut kurang pemahaman konsep bilangan desimal dan persen karena peserta didik belum mampu mengoperasikan penjumlahan dasar bilangan desimal dan persen, sehingga memiliki jawaban yang berbeda dengan jawaban peserta didik pada gambar 3.

3. Rani membeli 3,25 kg gula dan 2,75 kg tepung. Setelah digunakan untuk memasak, gula yang tersisa adalah 1,5 kg dan tepung yang tersisa adalah 1,25 kg. Berapa total bahan yang telah digunakan oleh rani?

$$\begin{aligned} & \text{Diskon } 25\% \\ & \text{Harga } 10.000 \\ & D = 25\% \times \\ & \text{Harga Diskon } 10.000 - 1.500 \\ & \quad = 8.500 \\ & \text{Jadi harga dibayar Rani Rp. 8.500} \end{aligned}$$

Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa 5
(Soal kategori Sulit)

$$\begin{aligned} & \text{Gula} = 3,25 \\ & \text{Tepung} = 2,75 \\ & \text{Gula tersisa} = 1,5 \\ & \text{Tepung tersisa} = 1,25 \\ & \text{Jadi Total bahan yaitu } 3,14 \text{ kg} \end{aligned}$$

Gambar 6. Hasil Pekerjaan Siswa 6
(Soal Kategori Sulit)

Hasil ini perlu diperbaiki karena dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan desimal, siswa diwajibkan harus mampu menggunakan konsep matematika yang baik untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perhitungan terutama bilangan desimal yang memungkinkan untuk peserta didik mengalaminya di kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik harus dilatih untuk mengidentifikasi masalah yang didapatkan karena hal tersebut sangat penting dalam pemecahan suatu masalah. Hasil pekerjaan peserta didik dapat menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang dapat dikategorikan belum mampu untuk memecahkan masalah seperti yang tertera Digambar 4 karena jawaban dari peserta didik tersebut adalah kurang tepat. Peserta didik belum mampu menunjukkan masalah dengan benar dalam soal matematika. Peserta didik di kelas IV SD N 1 Sidetapa kurang memahami dan menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat saat pekerjaan peserta didik diminta untuk

menghitung diskon yang Dimana peserta didik memiliki jawaban dan cara yang berbeda seperti yang ada Digambar diatas.

Tabel 4. Kategori Siswa Berdasarkan Nilai.

Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Perse.
80- 100	Tinggi	7	27%
60 - 79	Sedang	9	35%
0 - 59	Rendah	10	38%
	Total Siswa	26	
	Nilai Tertinggi	90	
	Nilai terendah	25	

BERDASARKAN TABEL

Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan wawancara untuk melakukan pendalaman kepada hasil karya siswa, peneliti mengambil sampel pada setiap kategori yang dipilih berdasarkan kemampuan penguasaan materi bilangan desimal dan persen pada kelas IV SD N 1 Sidetapa dengan mengambil sampel 2 orang untuk kategori berkemampuan tinggi, sampel 2 orang untuk kategori kemampuan sedang dan sampel 2 orang untuk kategori kemampuan rendah, Siswa yang

tergolong pada kategori tinggi hanya terdapat 27% dari 100 siswa dalam kategori sedang terdapat hanya 35% dan siswa pada kategori rendah mencapai 38% di mana dalam hal ini siswa dalam kategori rendah dalam matematika cukup tinggi di SD N 1 Sidetapa khususnya di kelas IV. Berikut adalah hasil wawancara siswa yang dilakukan secara face to face dan formular antara peneliti dan responden.

Pada SKS (siswa kategori rendah) 1, merupakan siswa pertama Seorang pelajar kelas IV di SD N 1 Sidetapa yang dapat dikatakan sebagai siswa kategori rendah (tidak terlalu bodoh) merasa bahwa ia tidak pernah berhasil menyelesaikan soal matematika tanpa bantuan orang lain. Ini mencerminkan kesulitan yang dihadapi dalam memahami materi secara mandiri Nuraini, Fimi Nur Agustiana (2023). Namun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi khususnya dalam pembelajaran matematika . Melalui formulir yang diisi pada tanggal 30 Oktober 2024, SKS 1 mengungkapkan tindak mampu memahami soal cerita, penjumlahan dan perhitungan dalam matematika. Dalam pengantar narasi ini, perlu dicatat bahwa siswa dalam kategori

rendah cukup sulit untuk mengerjakan soal matematika Krisna, Evi Dwi, And Ni Kadek Suryati (2024). Ia termasuk kebingungan saat menghadapi angka dan rumus . menjelaskan bahwa kesulitan utama yang ia hadapi adalah dalam memasukan angka sesuai dengan rumus yang telah dipelajari. Rasa kurang paham dalam konsep dasar matematika membuatnya kesulitan untum menerapkan rumus dengan tepat Mulyati, Tuti umu, (2023). keterbatasan dalam memahami konsep dasar dan rumus pada matematika sangat tergolong sulit untuk dipahami dan di mengerti oleh siswa. Kesalah konsep dalam matematika merupakan masalah yang sangat sering terjadi di SKS 1 mencatat beberapa aspek yang menyulitkan seperti mengingat rumus), melakukan perhitungan dan penjumlahan dengan benar dan Menyusun Langkah-langkah penyelesaian.

Sama halnya seperti SKS 2 , merupakan siswa ke dua duduk dikelas IV yang termasuk kedalam siswa kategori kategori rendah menggingat rumus sering kali menjadi momok bagi banyak siswa. Dan hal ini dapat merasa cemas Ketika ia harus menghadapi ujian atau tugas

.Kadang-kadang rasa cemas ini mempengaruhi kinerjanya Mintaito. M. (2024). Ia mengungkapkan bahwa ia takut salah menjawab yang pada gilirannya mengurangi rasa percaya diri dalam menghadapi pembelajaran matematika. Rasa takut dengan kegagalan dipelajari matematika lebih umum dikenal dengan kecemasan pada matematika. Ini adalah masalah emosional yang cukup umum dikalangan siswa, Dimana kecemasan dapat menjadi penghalang dalam mengapresiasi kemampuan sebenarnya Ernawati, D., Fardani, L., (2023). Ditengah berbagai tantangan yang ia hadapi SKS 2 menyadari bahwa ia memerlukan bantuan tambahan diluar kelas untuk memahami materi dengan lebih baik. Ia berharap mendapat penjelasan yang lebih mendalam tentang konsep dasar matematika dan cara mengaplikasikan rumus. Permohonan ini menunjukkan kesadaran SKS 2 akan pentingnya pemahaman yang solid sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks. Dukungan dari guru atau tutor akan sangat membantu dalam membangun fondasi yang kuat pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian akademis Pujianti, Agnes, Et Al. (2023).

Pada SKS (siswa kategori sedang) 1. Merupakan siswa ke tiga Seorang pelajar kelas IV di SD N 1 Sidetapa yang dapat dikatakan sebagai siswa kategori sedang (tidak terlalu pintar dan tidak terlalu bodoh) yang memiliki semangat belajar tinggi Mohambar, A. (2024). Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapinya khususnya dalam Pelajaran matematika. Melalui formulir yang diisi pada tanggal 30 oktober 2024, SKS 1 mengungkapkan berbagai kesulitan yang sering dialami saat belajar dan mengerjakan soal matematika. Dalam pengantar narasi ini, perlu dicatat bahwa kesulitan dalam memahami matematika bukanlah hal yang sangat asing bagi banyak siswa. SKS 1 adalah salah satu dari sekian banyak anak yang merasakan kebingungan saat menghadapi angka dan rumus Arrosyad, M. Iqbal, Et Al. (2023). Menjelaskan bahwa kesulitan utama yang ia hadapi adalah dalam memasukan angka sesuai dengan rumus yang telah dipelajari. Rasa kurang paham terhadap konsep dasar membuatnya sulit untuk menerapkan rumus dengan tepat. Keterbatasan dalam memahami konsep dasar merupakan masalah yang sering dijumpai dikalangan siswa. kesalahan

konsep dalam matematika merupakan masalah yang sangat sering terjadi SKS 1 mencatat beberapa aspek yang menyulitkannya, seperti mengingat rumus, melakukan perhitungan dengan benar dan Menyusun Langkah – Langkah penyelesaian. Memang masih banyak siswa diindonesia yang berhadapan dengan soal yang paling mudah namu tidak bisa menyelesaikanya Fratama, Elvin Farhan Yadi (2023).

Sama halnya seperti SKS 2. Merupakan siswa ke empat duduk dikelas IV yang termasuk kedalam siswa kategori sedang menampilkan semangat dan tekad yang kuat dalam menghadapi tantangan belajar, khususnya dalam mata Pelajaran matematika Robiah, Siti And Reni Nuraeni (2023). Pada tanggal 30 Oktober 2024. SKS mengisi formulir mengenai kesulitan yang dialaminya dalam menjawab soal matematika, dan dari isian tersebut tanpak jelas berbagai tantangan yang harus ia hadapi SKS 2 mengawali formulirnya dengan mengakui bahwa ia merasa kesulitan dalam memahami soal matematika tertentu Fratama, Elvin (2023). Peserta didik yang kesulitan memahami soal matematika biasanya soal cerita yang sering terjadi

kekeliruan dalam perhitungan, penjumlahan penerapan rumus matematika yang telah ada. Masalah utama terletak pada memasukan angka sesuai dengan rumus yang telah dipelajari. Ia merasa bahwa kekurangan pemahaman terhadap konsep dasar membuatnya kesulitan dalam penerapan rumus yang benar. Ini adalah sebuah tantangan yang umum dihadapi oleh banyak siswa yang kadang-kadang terjebak dalam teori dan praktik. Lebih jauh SKS 2 menjelaskan kesulitan yang sering dialami oleh siswa saat mengerjakan soal matematika Dafosta, M. T., & Muhtadin, A (2024). Ia menyebutkan bahwa banyak teman sekelasnya juga mengalami masalah dalam memahami konsep dasar matematika, mengingat rumus, melakukan perhitungan dan penjumlahan dengan benar , serta Menyusun Langkah-langkah penyelesaian. Masalah-masalah ini sering menjadi penghalang dalam perjalanan belajar siswa. Maka perlu bimbingan tambahan belajar siswa supaya merasa terbantu dan memunculkan motivasi belajar siswa.

Pada SKS (siswa kategori tinggi) 1. Yang merupakan siswa kelima Seorang pelajar kelas IV di SD N 1 Sidetapa yang dapat dikatakan sebagai ssiswa kategori tinggi (siswa pintar dan telalu pintar). Melalui formulir yang diisi pada tanggal 30 Oktober 2024. SKS 1 berbagi pengalamannya tentang belajar matematika, termasuk tantangan yang ia hadapi dan cara mengatasinya. Menariknya Finariya, Risa, tri Susilaningtyas (2023), saat ditanya tentang apakah ia merasa kesulitan dalam memahami soal matematika tertentu. Ia menjawab tidak, ini menunjukkan bahwa ia memiliki sikap positif dan percaya diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam Pelajaran tersebut. Rasa percaya diri yang dimiliki seorang siswa adalah sebuah hal yang penting sebagai bekal utama untuk menjalani kehidupan. Namun, meskipun ia merasa mampu ia juga menyadari bahwa teman-temanya sering mengalami kesulitan dalam beberapa aspek belajar matematika Rahmawati, Desi, Musdalina (2023). Dari pengamatan SKS 1 kesulitan yang dialami oleh siswa meliputi pemahaman konsep dasar matematika, mengingat

rumus, melakukan perhitungan dengan benar. Metode ini sangat penting karena di era informasi saat ini, belajar secara mandiri dapat membantunya mengakses berbagai sumber daya yang bisa memperkuat pemahaman matematikannya. Pengalaman belajar siswa secara mandiri sangat membantu kebutuhan mereka sendiri dan dapat memahami apa yang mereka inginkan. Meskipun ia merasa percaya diri, ia mengakui bahwa ada jenis soal tertentu yang seallu membuatnya kesulitan seperti, soal yang mengharuskan siswa untuk menghafal rumus. Menghafal rumus sering sekali menjadi tantangan banyak siswa karena memerlukan pemahaman yang dalam agar dapat diingat dan diterapkan dengan tepat.

Pada SKS (siswa kategori tinggi)1. Merupakan siswa keenam seorang pelajar kelas IV di SD Negeri 1 Sidetapa yang dapat dikatakan sebagai siswa kategori tinggi (Pintar atau terlalu pintar) pada tanggal 30 Oktober 2024. Ia mengisi formulir tentang kesulitan yang dialami dalam belajar matematika. Dari isian, formulir tersebut terlihat dengan jelas bahwa seorang siswa yang percaya diri dan berkomitmen untuk memahami

Pelajaran matematika meskipun ada tantangan yang dihadapinya. Memengaruhi hal-hal kecil yang ada disetiap individu termasuk dalam kinerja siswa dalam belajar Finariya (2023). Memulai dengan menanyakan bahwa ia tidak merasa kesulitan dalam memahami soal matematika tertentu. Ini adalah sebuah pertanyaan yang menunjukkan rasa percaya diri yang kuat. Meskipun banyak siswa seusianya mengalami kesulitan

. siswa keenam tampak memiliki kelebihan dalam menghadapi Pelajaran ini. Namun, disisi lain ia mengidentifikasi kesulitan yang sering dihadapi oleh teman-temannya saat mengerjakan soal matematika. Kesulitan tersebut mencakup memahami konsep matematika, mengingat rumus, melakukan perhitungan dengan benar dan Menyusun Langkah-langkah penyelesaian. Pengakuan ini menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya serta pentingnya betapa dukungan dalam belajar. Dalam proses persiapannya siswa keenam memiliki metode yang baik. Ia belajar secara mandiri dan tidak ragu untuk bertanya kepada guru Ketika ada yang kurang dipahami

Simanjorang, Agnes Novita Br, Et (2024). Kemandirian dalam belajar menunjukkan bahwa ia mengutamakan inisiatif unruk memahami Pelajaran dengan baik.

Perjalanan belajar SKT 2 Putri antari dalam matematikan menunjukkan bahwa dengan sikap yang tepat, keinginan untuk belajar, dan dukungan yang memadai, seorang siswa dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Ia adalah contoh nyata dari siswa yang berusaha keras untuk memahami Pelajaran dan meraih kesuksesan. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu factor dari dalam diri siswa (internal) dan factor dari luar diri siswa atau lingkungan (eksternal) Alisnaini, A.F., Pribadi C. A., (2023). Dengan pendekatan yang baik dan dukungan terus menerus masa depan dalam bidang akademis terlihat cerah. Belajar matematika tidak hanya tentang angka dan rumus, tetapi juga tentang sikap dan cara kita menghadapi . Putri Antari telah menunjukkan bahwa dengan ketekunan, keberanian dan keinginan untuk belajar. Ia dapat menjelajahi dunia matematika dengan penuh percaya diri. Ini adalah pesan penting

bagi semua siswa, bahwa kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademis, tetapi juga oleh sikap dan usaha yang diberikan Misdalina And David (2023).

KETERANGAN :

1. SKS 1 : Siswa Kategori Mudah 1
2. SKS 2 : Siswa Kategori Mudah 2
3. SKS 1 : Siswa Kategori Sedang 1
4. SKS 2 : Siswa Kategori Sedang 2
5. SKS 1 : Siswa Kategori Tinggi 1
6. SKS 2 : Siswa Kategori Tinggi 2

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara umum kemampuan penguasaan materi bilangan desimal dan persen pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidetapa, Kabupaten Buleleng berada pada kategori mahir. Hal ini ditunjukkan pada mayoritas siswa mampu memahami konsep bilangan desimal dan persen dengan baik dan dapat menerapkan operasi hitung persen secara efektif dengan hasil rata-rata 64,16% yang tergolong nilai yang tinggi. Rincian kemampuan penguasaan materi

bilangan desimal dan persen yaitu 1) terdapat sebanyak 26 siswa dengan proleh rentang nilai 80-100 dengan persentase 27%, 2) terdapat

sebanyak 9 siswa prolehan rentang nilai 60-79 dengan persentase 35%, 3) terdapat seorang siswa prolehan rentang nilai 0-59 dengan persentase 38%. Siswa mampu melakukan perhitungan dengan ketelitian dengan baik dalam beberapa operasi hitung bilangan desimal dan persen, namun terdapat perbedaan yang terletak pada Teknik dan strategi dalam menjawab soal tersebut. Setelah prolehan data, dilakukan wawancara kepada 6 siswa, dengan 2 orang siswa berkategori nilai rendah, 2 orang siswa lainnya berkategori nilai sedang, serta terakhir 2 orang siswa berkategori siswa bernilai tinggi. Dalam hasil wawancara diperoleh berbagai kesulitan dan tantangan siswa dalam pengerjaan soal bilangan desimal matematika seperti penghafal rumus dan kesulitan dalam memahami soal pemecahan masalah, pemecahan matematika dengan berupa soal cerita dan sebagainya. Motivasi belajar siswa mengambil peran penting untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri dengan berbagai

cara sebelum menghadapi soal bilangan desimal dan persen matematika. Peran guru serta orang tua juga memberikan peran penting, dengan pembelajaran menggunakan berbagai metode yang dapat membangkitkan semangat membuat siswa aktif saat kegiatan belajar serasi mudah untuk mencermati materi pembelajaran. Orang tua sebagai peran pendukung untuk membimbing siswa saat belajar di rumah. Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa mahir, namun penguatan pada konsep dasar bilangan desimal tetap perlu dilakukan untuk memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam dan konstan. Guru perlu mengadakan mendamping siswa yang belum mencapai Tingkat Kemahiran yang sama sehingga siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwarno, A. (2020). "Pentingnya Pemahaman Bilangan Desimal Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 123-134.
- Hidayati, N. (2021). "Penggunaan Aplikasi Interaktif Dalam Pembelajaran Bilangan Desimal Dan Persen." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45-56.
- Anwar, S., & Fatimah, R. (2019). "Pembelajaran Berbasis Konteks: Studi Kasus Pada Bilangan Desimal Dan Persen." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 200-210.
- Nuraeni, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Bilangan Desimal Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 145-157.
- Setiawan, A. (2020). Desain Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Materi Persen Untuk Menerapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 210-220.
- Susanto, H. (2018). Peran Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap hasil Belajar Bilangan Desimal Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 5(1), 75-85.
- Prasetyo, D. (2021). Inovasi Pembelajaran Matematika: Menggunakan Media Digital Dalam Pembelajaran Bilangan Desimal Dan Persen. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 300-310.
- Lestari, S. (2022). Peran Konteks Dalam Pembelajaran Bilangan Desimal Dan Persen Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 50-60.
- Soffa, Fauziah Mas'ula (2022). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Topmarks Kepada Hasil Belajar Siswa Pada Persiapan AKM Materi Representasi Bilangan.

- Amelia, Agustina Putri, Triwahyudianto, Triwahyudianto, & Maghfiroh, Aulina (2023). Pemanfaatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Desimal Menggunakan Block Dienes Pada Kelas IVA SDN Bandungrejosari 3 Malang.,
- Susilo, B., Asikin, M., Rochmad, Rochmad, & Walid, Walid (2022). Pemanfaatan Kreativitas Guru Mi Roudlotul Huda Gunungpati Semarang Dalam Penggunaan Ala Peraga Pasca Pandemi.
- Ahmad, A., Upu, Hamzah, & Bernard, Bernard 2020, ' Pemahaman Konsep Bilangan Peserta Didik Kelas Vii Dengan Menggunakan Model Diagnostik.
- Sabritama, Tata Sabritama, Iriaji, Iriaji, & Anggriani, S. (2023). Pengembangan E-Comic Materi Menggambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.,
- Teddi Harto, K., Agung, A. A. G., Wibawa, I. M. C., & PGSD. (2014). Pengaruh model pembelajaran means-ends analysis (MEA) dengan setting belajar kelompok berbantuan LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Desa Bebetin. *Mimbar PGSD*, 2(1).
- Sari, N., Wibowo, T., & Kurniawan, H. (2019). Identifikasi kesulitan numerik siswa dalam menghitung bilangan pecahan. In *Prosiding Sendika* (Vol. 5, Issue 1).
- Nuraini, Firni, Nur Agustiani, And Yanti Mulyanti. " Analisis Kemampuan Berpikir Komputasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.7.3 (2023): 3067-3082.
- Kurniawati, Ayu. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pemecahan Soal Cerita Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *ISLAMIKA* 6.4 (2024): 1861-1884.
- Krisna, Evi Dwi, And Ni Kadek Suryati Analisis faktor penyebab kecemasan matematika pada mahasiswa Instiki Bali. *PENDIPA Journal Of Science Education* 8.2 (2024): 307-315.
- Mulyati, Tuti Umu, And Anggita Maharani. "Analisis Kecemasan Matematika Dalam Prestasi Belajar Matematika." *PRISMA* 12.1 (2023): 72-82.
- Mintaito, M. (2024). "Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa." (Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Ermawati, D., Fardani, I., Nurunnaja, D., Ni'mah, A.U., & Astuti, D.D. (2023). Analisis kemampuan menyelesaikan masalah matematis pada materi pecahan di kelas IV sekolah dasar. *THEOREMS: The Original Research of Mathematics*, 8(1), pp.161–172.
- Pujianti, Agnes, Et Al. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Materi Segiempat Dari Self Directing Learning. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2023, 6.4: 1431-1440.

- Mahombar, A. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Dan Kendala Pada Konsep Materi Getaran Dan Gelombang. *PHYDAGOGIC: Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*, 6(2), 74-79.
- Arrosyad, M. Iqbal, Et Al. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 222-228.
- Fratama, Elvin, Farhan Yadi, And Aldora Pratama. "Pemahaman Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Kelas V." *Journal On Education* 6.1 (2023): 3090-3096.
- Robiah, Siti, And Reni Nuraeni. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa MTs pada materi himpunan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (Powermathedu)*. 2.2 (2023): 215-228.
- Fratama, Elvin, Farhan Yadi, And Aldora Pratama "Analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita mata pelajaran matematika kelas V". *Journal On Education* 6.1 (2023): 3090-3096.
- Dafosta, M. T., & Muhtadin, A. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matriks Di Kelas XI IPA. *JRPM: Jurnal Riset Pecinta Matematika*, 1(1), 29-35.
- Finariya, Risa, Tri Susilaningtyas, And Muhlisatul Mahmudah. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas IX Mtss Nurul Islam Wuluhan Pokok Bahasan Peluang Di Masa New Normal Tahun Ajaran 2022/2023." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 1.4 (2023): 1476-1486.
- Rahmawati, Desi, Misdalina Misdalina, And David Budi Irawan. " Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD Negeri 5 Rambutan. *Journal on Education*. 6.1 (2023): 7136-7142.
- Simanjorang, Agnes Novita Br, Et Al. "Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Man 3 Medan." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.6 (2024): 175-177.
- Alisnaini, A. F., Pribadi, C. A., Khoironi, D. R., Ibrohim, M., Azilla, M. D., & Hikmah, N. (2023). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya pada pembelajaran matematika SD. *ALSYS*, 3(1), 10–20.